

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Wildan Farhat Pinasti, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id . Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa di situs BEI (Bursa Efek Indonesia) terdapat data-data yang cukup lengkap tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah Perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni jenis data berupa angka dalam arti sebenarnya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah disusun dalam bentuk dokumen tertulis.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut (Ridha, 2017) mengatakan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau kelengkapan, nilai atau sifat dari objek penelitian yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dicari informasinya dan memberikan kesimpulan dari variabel penelitian tersebut. Di dalam

penelitian ini terdapat dua (2) macam variabel yaitu variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1 Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio *Return on assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut (kasmir, 2014) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan EBT menggunakan format sebelum pajak di karenakan merujuk kepada masalah kesehatan perbankan CAMELS (*Capital Assets Management Earnings Liquidity*).

1.2.2.2 Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Ridha, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK),

Loan to Deposits Ratio (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Definisi dari variabel-variabel tersebut yaitu :

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah dana pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan) dengan total kewajiban . Dana pihak ketiga dapat diukur dengan menggunakan rumus (kasmir, 2014) :

$$\text{DPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

b. Loan to Deposits Ratio (LDR)

LDR adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Pengukuran LDR dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia, dimana LDR dikatakan mampu menyalurkan kredit, maka selanjutnya bank dapat mentukan LDR sendiri. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 78% - 100%. LDR dirumuskan sebagai berikut (kasmir, 2014):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio untuk mengukur resiko kredit dimana kredit berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Tingkat NPL yang wajar berkisar antara 3% -5% dari total kreditnya. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit. NPL dapat diukur dengan menggunakan rumus (kasmir, 2014) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

3.3 Data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala *numerik* (angka).

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data (BEI) dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan

tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.4 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebanyak 35 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampel jenuh (Sampling Sensus)* yaitu dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah bank dengan jumlah tahun pengamatan, yaitu selama 3 tahun (tahun 2018-2020), jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari 105 data observasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang memiliki satuan hitung dan dapat dihitung secara matematik. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Data pada penelitian ini dapat diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange (IDX), dari tahun 2018-2020. Untuk memperoleh data dalam

penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan atau metode studi-pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal, artikel serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Pengumpulan data yang didapat langsung di Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan periode 2018-2020.

3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan metode yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun data sehingga menjadi sistematis dan siap untuk dianalisis. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.0. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan model statistik regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*). Sebelum melakukan regresi untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian asumsi klasik yang merupakan persyaratan regresi.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sebelum analisis regresi linier dilakukan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam analisis statistik deskriptif memperlihatkan seberapa besar nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga analisis statistik deskriptif

dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan karakteristik dari variable-variabel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi yang dipakai. Pengujian asumsi klasik meliputi :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali P. D., 2016) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali P. D., 2016) menyatakan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T), dengan kriteria yaitu :

- a. Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali P. D., 2016) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Sementara itu, cara untuk mendeteksi ada

atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada heteroskedastisitas

Ha : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi $< 5\%$ maka Ho ditolak, yang berarti ada heteroskedastisitas. Sebaliknya jika signifikansi $> 5\%$ maka Ho diterima, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokerolasi

Uji autokerolasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokerolasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokerolasi maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan statistik *Durbin Waston* (D-W) (Ghozali P. D., 2016).

Statistik *Durbin Waston* dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya hasil statistik *Durbin Waston* dibandingkan dengan nilai table d_l dan d_u pada jumlah dan pengamatan. Untuk kaidah

pengambilan keputusan uji korelasi terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autorekolasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autorekolasi positif/negatif	Terima	$D_u < d < 4 - D_u$

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali P. D., 2016). Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

b_0 = Konstanta regresi berganda

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = Loan to Deposits Ratio

X_3 = Resiko Kredit

e = Variabel diluar penelitian

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Statistik t (t-test)

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah :

- a. Jika p value atau signifikansi $< \alpha = 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- b. Jika p value atau signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_a tidak dapat diterima atau H_0 diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semuavariabel independen yang dijadikan penelitian memilikipengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini, model yang digunakan layak atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel independennya. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dimana kriteria penerimaan atau penolakan didasarkan pada nilai probabilitas signifikan. Kriteria pengujian dari uji F adalah sebagai berikut :

- a. Apakah probabilitas signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini layak.
- b. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5% atau 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali I. , 2011) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati satu berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen.

